

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi massa adalah yang memanfaatkan media massa, berupa cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi) berbiaya relatif mahal, yang dikelola suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditunjukan kepada sejumlah besar orang yang terbesar di banyak tempat, anonim, dan heterogen. Pesan-pesan bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak dan selintas (khususnya media elektronik).¹ Dalam komunikasi massa ditunjukan untuk umum yang didalamnya mengandung pesan berupa kebenaran, peristiwa, atau opini. Beberapa kelebihan komunikasi massa bisa menghemat waktu karena bisa diterima komunikasi yang bersamaan pada waktu yang sama dan informasi yang sama jadi lebih efektif.

komunikasi massa, Media merupakan suatu alat yang bisa menghubungkan antara sumber dan penerima yang bersifat terbuka, dimana setiap orang dapat melihat, membaca dan mendengarnya.² Alat yang digunakan berupa pesan yang ditunjukan untuk masyarakat dalam berkomunikasi antar sesama. Saat berkomunikasi antar sesama harus mengenai sasaran yang dituju dengan tepat agar pesan yang disampaikan bisa diterima.

Film menunjukan hasil komunikasi massa yang diperlukan dalam aktivitas manusia. Kerjanya ibarat seperti jarum hipodermik atau peluru yang banyak dicetuskan oleh pakar ilmu komunikasi, dimana kegiatan mengirimkan pesan sama halnya dengan tindakan menyuntikan obat yang dapat langsung

¹ Deddy mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), 83-84

² Hafid Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 24.

merasuk kedalam jiwa penerima pesan.³ kemajuan perfilman di Indonesia sangat pesat sehingga peminat masyarakat banyak, di era sekarang perfilman di Indonesia menunjukkan perkembangan yang bagus karena dikolaborasikan ndengan budaya. Sekarang kerja keras sinematografi sudah bisa dinikmati oleh masyarakat luas.

Film tidak hanya menampilkan audio visual untuk proses komunikasi. Akan tetapi, suatu jalan cerita yang bagus dan membuat orang penasaran dalam sebuah film akan membuat penonton betah untuk menonton hingga selesai. Walau sekarang tujuan perfilam adalah untuk mendapatkan keuntungan semata, namun tidak sedikit pula film yang sukses berisi informasi pendidik, pesan-pesan moral, masalah sosial, budaya, agama, atau realitas sosial yang dapat menjadi sarana pendidikan dan perwarisan budaya.

Peminat yang banyak dalam sebuah tayangan televisi akan membangunkan dampak yang bagus. Kekuatan untuk membuat suatu opini didalam masyarakat secara global dan cepat dan menciptakan efek-efek yang luar biasa yang mampu memberikan efek di masyarakat dan harus diimbangi kebijakan atau etika dalam mengatur media agar bisa bermanfaat yang baik.⁴ Sebab disuatu film kita mempunyai bayangan yang jelas melalui tayangan berupa gambar dan dialog yang bisa mentransfer pesan berupa positif dan negatif, selain itu film juga mempunyai kelebihan tersendiri dan bisa ditayangkan dalam beberapa variasi agar mempunyai daya tarik untuk penonton. Dalm sebuah film yang tayang diharapkan tidak hanya menjadi sebuah tontonan semata atau hiburan melainkan juga dapat mendidik sebagai alat edukasi bagi masyarakat.

³ Abdul Haris Maulana, "Representasi Nilai Keislaman Dalam Film Jinn Karya Ajmal Zaheer Ahmad" (skripsi UIN Syaref hidayatullah Jakarta), 1, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/35055>

⁴ Hayuk Harumiwati, dkk, *Televisi Media dengan Kodrat Menghibur* (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2013), 36

Film sekarang bukan hal baru dalam masyarakat, dan tidak hanya digunakan untuk media hiburan semata melainkan sebagai media komunikasi antara pembuat film dengan penontonya. Hadirnya sebuah film tidak bisa terlepas dari kehidupan realitas. Beberapa kasus film sekarang dianggap untuk cerminan kebudayaan. Film juga sengaja dihadirkan untuk mencerminkan realitas itu sendiri. Artinya, apa yang ditayangkan merupakan referensi di dunia nyata.

Program hiburan sering ditemukan ungkapan lisan dan perilaku aktor yang dirasakan berbeda dengan nilai-nilai dalam masyarakat. Alur cerita, penggambaran pergaulan antar pria dan wanita, cara berpakaian serta dialog yang digunakan sering menjauh dari akal sehat dan mengesampingkan nilai-nilai budaya masyarakat. hedonisme diproduksi dan direproduksi secara masif dalam semua aspek kehidupan. Selain itu tampak budaya-budaya asing seperti India dan Korea menjadi unggulan program media khususnya televisi, padahal Indonesia memiliki nilai-nilai unik yang sangat variatif.⁵

Film perlu adanya suatu nilai atau pembelajaran yang dapat diambil oleh khalayak yang menonton. Dari beberapa film Indonesia yang banyak diminati penonton anak muda seperti komedi, action, bertemakan cinta dan horor dimana didalamnya ada beberapa adegan porno aksi yang kurang bagus dalam perkembangan anak. Namun, terdapat juga film Indonesia yang bernuasa religi. Akan tetapi, dari beberapa film layar lebar Indonesia, ada satu film yang peneliti ingin teliti yakni film “Assalamualaikum Calon Imam” karena dalam film ini didedikasikan untuk para penggemar film Indonesia, film ini sangat kental dengan pesan religi yang disampaikan melalui alur ceritanya yang mengajak orang untuk menyadari keberadaan sang pencipta yang mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia.

⁵ Udi Rusadi, *Kajian Media* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 2.

Sejak diumumkan akan tayang di layar lebar, *film Assalamualaikum Calon Imam* (ACI) telah banyak mengambil perhatian masyarakat. Beberapa pihak sudah menantikan produksi kolaborasi studio Prized Production dan Vinski production untuk dibandingkan dengan novelnya yang masuk kategori best seller.⁶

Film *Assalamualaikum Calon Imam* adalah salah satu film Indonesia bergenre drama religi yang dirilis pada 09 Mei 2018. Diangkat dari novel yang sudah dibaca lebih dari 3 juta kali di media watsapp, Film ini disutradarai oleh Findo Purwono HW. Film ini diperankan Miller Khan sebagai Alif dan Natasha Rizky sebagai Fisya film ini menceritakan mengenai cinta, yang mana bukan cinta buta. Ini cinta yang semata-mata karena Allah. Perjumpaan yang berulang kali membuat Alif merasa jatuh cinta kepada Fisya, namun Alif simpan dalam-dalam perasaannya. Kisah cinta mereka menjadi contoh sepasang kekasih yang tumbuh karena seiring berjalannya waktu karena mereka meyakini bahwa Allah bersama cinta mereka berdua. Cinta yang semata-mata karena Allah dibuktikan oleh Alif datang menemui Abinya untuk melamar Fisya yang sebelumnya tanpa memiliki hubungan sama sekali.

Di era moderen ini, banyak orang beranggapan bahwa pacaran telah menjadi lifestyle yang sangat lumrah dikalangan remaja. Bisa dikatakan sebagai hal yang sudah menjadikan budaya dikhalayak remaja karena pengaruh teknologi dan teman-teman disekelilingnya. Dalam bergaul harus pintar-pintar memilih teman yang baik. Untuk itu peneliti menjelaskan banyak remaja yang bergaul bebas dengan lawan jenisnya baik di lingkungan pedesaan maupun lingkungan perkotaan, baik fakta-fakta pacaran pada

⁶ Herowo Anggi, Film Assalamualaikum Calon Imam Bakal Lebih Sukses dari Novelnya?, <http://m.liputan6.com/showbiz/read/3416463/film-assalamualaikum-calon-imam-bakal-lebih-sukses-dari-novelnya> (diakses pada 10 Januari 2020, 06:48)

media sosial maupun tayangan televisi. Banyak unggahan foto-foto mesra sepasang kekasih pada akaun sosial media milik pengguna misalnya di facebook dan instagram, hal tersebutlah yang menjadi pendukung kuat terjadinya marak pacaran di era moderen.

Film Assalamualaikum Calon Imam menghadirkan film bernuasa drama religi yang terdapat nilai-nilai keislaman yang menarik, yang diangkat ke layar lebar dari novel karya Ima Madaniah ini bisa ditunjukkan ke masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak muda bahwa cinta kita hanya kepada Allah dan saat jatuh cinta dengan seseorang dipertemukanlah orang yang tepat agar keimanan kepada Allah tidak akan berkurang.

Selain itu di dalam film Assalamualaikum Calon Imam memuat pesan dakwah, yaitu Alif Mengingatkan Fisya terkait sebelum ia menyesali atas perbuatan yang dilakukan selama ini kepada Abinya. Karena orang tua adalah seorang wali di rumah itulah yang lebih dahulu wajib dihormati dan jangan samapai menyakiti meskipun orang tua mempunyai kesalahan harus memaafkan dan menghormati karena ridho orang tua adalah ridho Allah

Menjembatani masalah tersebut perlu menghadirkan satu bentuk dakwah yang bisa menyadarkan umat muslim untuk selalu berpegang teguh pada ajaran Islam dan menghindari perilaku tercela atau tidak sesuai syariat Islam, sehingga bisa diterima secara akal dan hati bagi umat muslim. Dalam hal ini media film sangatlah cocok untuk memberikan tayangan yang mengandung pesan dakwah Islam kepada khalayak. Film mempunyai fungsi edukasi serta persuasif. Fungsi film bisa berhasil apabila film nasional membuat film-film sejarah yang objektif atau film dokumenter selain itu film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari secara berimbang. sebuah film dapat mempengaruhi seseorang, baik sikap, tingkah

laku, gaya berbicara, dan sebagainya sesuai dengan pesan yang disampaikan oleh film tersebut.⁷

Berlandaskan deskripsi dalam pengumpulan data semiotika yang menggunakan analisa media dan digunakan mencari informasi bahwa film merupakan komunikasi yang sarat akan tanda. Semiotik merupakan analisis yang mengkaji berupa tanda. Tanda-tanda ialah data yang digunakan dalam cara mencari jalan di dunia dan diantara manusia. Sebuah tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri dan makna (meaning) yang berhubungan antara suatu objek atau idea dan upaya kolonisasi seluruh dataran. Di dalam tanda terdapat kekuatan konotasi yang mana dalam tanda secara potensial konotasi dapat mengaktifkan keseluruhan sistem penandaan yang ada dalam masyarakat.⁸

Setiap scene yang sebagai tanda tidak hanya diartikan secara denotatif akan tetapi juga akan dipahami secara konotatif. Asumsi dalam penggunaan sistem semiotika bagi setiap penonton bisa mengkritik setiap pesan yang diterima dari film tersebut. Oleh karena itu, semiotika digunakan untuk menganalisis gambar atau dialog yang ditampilkan film.

Berdasarkan latar belakang yang dibahas diatas, penulis tertarik melakukan penelitian lebih mendalam untuk menemukan makna yang ada pada film ini dan penting diteliti karena film ini mempunyai banyak nilai keagamaan, maka peneliti mengangkat judul ”Analisis Semiotika Nilai Keislaman dalam Film Assalamualaikum Calon Imam”.

B. Fokus Penelitian

Peneliti ini akan membahas fokus pada satu permasalahan agar tidak terlalu meluas, penulis

⁷ Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatma Media, 2004), 136.

⁸ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003), 63.

membatasi kajian ini pada scene-scene serta teks atau dialog cerita antar tokoh yang bersifat nilai keIslaman dalam sebuah cerita film “Assalamualaikum Calon Imam” dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

C. Rumusan Masalah

Mengenai rumusan masalah yang akan digunakan sebagai objek penelitian berdasarkan dari uraian latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini terangkum dalam beberapa poin, yaitu :

1. Apa makna denotasi dan konotasi dalam film “Assalamualaikum Calon Imam” berdasarkan konsep semiotika Roland Barthes?
2. Bagaimana analisis pesan dakwah nilai keislaman yang terkandung dalam film “Assalamualaikum Calon Imam” di tengah lingkungan kehidupan sosial masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai keislaman yang terdapat pada film Assalamualaikum Calon Imam. Tujuan peneliti untuk membahas secara jelas agar tidak salah sasaran. Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah disusun yaitu:

1. Untuk mengetahui makna denotasi dan konotasi dalam sebuah film Assalamualaikum Calon Imam berdasarkan konsep semiotika Roland Barthes.
2. Untuk mengetahui pesan dakwah nilai keislaman yang terdapat dalam film Assalamualaikum Calon Imam di tengah lingkungan kehidupan sosial masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian berharap bisa memberi manfaat khususnya bagi bidang yang dikaji. Penelitian ini di diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis bisa bermanfaat sebagai pengetahuan mengenai makna dalam nilai keislaman yang terbungkus pada sebuah film “Assalamualaikum Calon Imam” bagi mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam terkhusus tentang analisis semiotika.
2. Secara efektif bisa untuk menambah wawasan dan informasi terutama dalam cinta karena Allah dan berbakti kepada orang tua. Isi yang terkemas dalam film dan memetik hikmah yang positif setelah pembaca membaca penelitian dalam pesan dakwah yang terdapat pada sebuah film, oleh sebab itu saat menonton film akan bisa menjadi tuntunan dalam kehidupan sehari-hari diambil dari segi positifnya dari tayangan film.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran pembahasan yang sistematis, maka penulisan hasil penelitian akan disusun sebagai berikut:

1. Bagian muka terdiri dari judul, nota persetujuan, bimbingan, surat pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi.
2. Bagian isi terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai pendahuluan yang mengandung pokok pikiran, antara lain: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab membahas kerangka teori yang menunjang dan mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini. Mencakup deskripsi pustaka ialah mengenai nilai-nilai keislaman, pesan dakwah Islam, unsur-unsur dakwah,

adapun dakwah melalui media film, ulasan film assalamualaikum calon imam, dan di dalam bab ini juga menjelaskan mengenai konsep dari semiotika Rolland Barthes. Selanjutnya terdapat penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian, yaitu: jenis dan pendekatan, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Gambaran objek penelitian, yaitu: Gambaran objek penelitian tentang film Assalamualaikum Calon Imam, diskripsi data penelitian yaitu hasil dan pembahasan nilai keislaman dalam film Assalamualaikum Calon Imam, serta analisis data penelitian yaitu analisi nilai keislaman dari setiap *scan*nya dengan metode penelitian.

BAB V : PENUTUP

Didalamnya memuat simpulan dan saran dari sebuah penelitian yang sudah dilakukan.

3. Bagian akhir, berisi daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.